

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana perusahaan adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan. Dana dari luar ini, salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal, yaitu mekanisma pasar yang mempertemukan pihak-pihak yang kelebihan dana atau surplus dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (Margaretha dan Isni, 2007).

Pasar modal di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Di sini diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Jadi pasar modal mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga, di mana saham adalah surat berharga yang paling populer di antara surat berharga lainnya di pasar modal karena bila dibandingkan investasi lainnya, saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dalam waktu singkat meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat melorot secara cepat. Jadi saham memiliki karakteristik *high risk high return* (Santosa, 2003).

Menurut Waludianti (2007) penjualan saham kepada masyarakat (*go public*) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan, selain memberikan dampak positif terhadap struktur permodalan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk

menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi, juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek perluasan (ekspansi) maupun penganekaragaman usaha (diversifikasi).

Dari pasar modal ini, perusahaan harus berusaha agar investor bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan kata lain agar dapat menghimpun dana tersebut maka perusahaan harus dapat meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya. Dengan demikian pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan memberikan peluang kepada investor untuk memperoleh imbalan (*return*) atas investasi yang telah dilakukannya (Margaretha dan Isni, 2007). Menurut Nissin dan Penman (2001) dalam Hamzah (2007) *return* yang diperoleh investor adalah kenaikan atau penurunan nilai saham (*capital gains or capital loss*) dan dividen. Tingkat *return* investasi berupa *capital gains (loss)* mudah diestimasi, tetapi untuk dividen sulit diestimasi dikarenakan adanya kebijakan manajemen atau pertimbangan-pertimbangan tertentu dari Rapat Umum Pemegang Saham.

*Return* merupakan indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) bagi investor. Peningkatan nilai kemakmuran investor, selain ditentukan oleh nilai saham juga besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return* dalam bentuk dividen dan *capital gains* yang diperoleh, maka semakin meningkat kemakmuran para pemegang saham, begitu pula sebaliknya (Hamzah, 2007).

Untuk itu, dalam berinvestasi para investor memerlukan alat analisis untuk memprediksi berapa besar tingkat pengembalian yang akan diberikan oleh perusahaan. Pada umumnya alat analisis ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini rasio-rasio keuangan atau analisis fundamental dapat

digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian berupa dividen maupun *capital gains (loss)* karena rasio keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Hamzah, 2007; dan Sitorus, 2005).

Pribawanti (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap total *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) serta variabel terikatnya adalah *total return*. Hasil penelitian menunjukkan variabel QAI, NPM, ROA, DTA, DER, dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total *return* saham, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap total *return* saham adalah variabel NPM, ROA, DTA, DER, dan EPS. Variabel QAI tidak signifikan berpengaruh terhadap total *return* saham.

Nissin dan Penman (2001) melakukan penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap penilaian ekuitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan pengembangan dari rasio-rasio tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh dalam penilaian ekuitas.

Pentingnya penelitian tentang rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham untuk perusahaan makanan dan minuman didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas dalam memprediksi *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Kedua, hasil penelitian sebelumnya mengenai manfaat rasio keuangan dalam hubungan dengan *return* saham tidak konsisten.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji ulang penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2007) mengenai analisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *capital gains (loss)* dan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return on Investment (ROI)*, *Sales Turnover Ratio (STR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan memiliki dampak signifikan pada dividen, sementara secara parsial hanya rasio aktivitas memiliki dampak signifikan pada dividen, sedangkan secara simultan semua rasio tidak berpengaruh terhadap *capital gains (loss)* dan secara parsial rasio likuiditas mempunyai dampak signifikan pada *capital gains (loss)*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas baik secara simultan dan parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan para investor dapat mengetahui rasio-rasio keuangan mana saja yang berpengaruh pada *return* saham khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penulis mencoba meneliti kembali pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas baik secara parsial dan simultan terhadap *return* saham. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas baik secara parsial dan simultan terhadap *capital gains (loss)* dan dividen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah pertama, penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007, dan kedua peneliti membedakan dalam hal penggunaan variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dan rasio aktivitas menggunakan *Account Receivable Turnover*. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.